

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang di rancang untuk menyempurnakan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama.

Mata pelajaran yang dimaksud adalah: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjaskes dan seni budaya dan prakarya.

Menurut Hosnan (2014,hlm.3) menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran di kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama,toleransi, disiplin,adil dan peduli.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa nilai/ kompetensi yang memiliki kesamaan karakteristik, diantaranya. Toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab, dan peduli.kesamaan karakteristik yang dimaksud adalah bahwa nilai- nilai tersebut merujuk pada sebuah indikator kerja sama. Hal ini berarti bahwa toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab, dan peduli menunjukkan sikap-sikap yang tampak dari seseorang yang telah melaksanakan kerja sama dengan baik.

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain yang menjadi dasar yang kuat bahwa keterampilan kerja sama siswa harus dikembangkan sejak dini. Jika keterampilan kerja sama siswa dikembangkan sejak dini, siswa akan lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok ataupun masyarakat lainnya.Menurut Jhonson dan Slavin (Huda Miftahul.2014. Hlm 111) mereka pernah melakukan serangkaian investigasi secara langsung menguji asumsi mengenai model pengajaran sosial, bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada melalui lingkungan kompetitif individual.

Paparan di atas menunjukkan bahwa kerja sama merupakan nilai yang bermakna dan memberikan implikasi untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran di sekolah dasar. Untuk itu, cara yang di tempuh untuk seorang guru

dalam mengembangkan kerja sama antara lain, mengelompokan siswa secara heterogen, mengemas materi pelajaran yang menarik untuk didiskusikan, mendampingi siswa selama kegiatan diskusi, mengatur tempat duduk, dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang telah bekeja sama dengan baik.

Namun pada kenyataanya yang ditemui oleh peneliti dari hasil observasi di salah satu sekolah dasar di kecamatan Sukajadi, aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. guru cenderung menggunakan metode ceramah, penugasan, pemberian contoh dan latihan soal. Selain itu, pembelajaran juga terlalu didominasi oleh guru sehingga suasana pembelajaran cepat membosankan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah. Gangguan lain dari metode konvensional yaitu pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga penyampaian materi kurang tersampaikan dengan baik dan masalah lainya ditemukan di kelas IV D mengenai kemampuan kerja sama pada kelas tersebut. Dimana pada saat peneliti mengobservasi kelas tersebut terdapat banyak kelompok yang hanya mengandalkan satu sampai dua orang anggota kelompoknya saja, terlihat ada siswa yang tidak memberitahu temuanya kepada teman dalam kelompoknya, ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya, siswa jalan- jalan ke luar dari tempat duduknya. Pada saat itu terlibat beberapa siswa diantaranya NVL, SDM, SLWF, FWZ, dan ALD yang tidak berkontribusi dalam mengerjakan tugas atau tidak bekerja sama dalam kelompoknya dan ketika peneliti menanyakan penyebab dari mereka semua tidak berkontribusi dalam kelompoknya adalah kurangnya pembagian tugas yang merata kepada setiap anggotanya serta rendahnya kepercayaan siswa lain terhadap kemampuan siswa lainya.

Dilihat dari masalah tersebut menunjukkan bahwa fokus masalah yang terdapat di kelas IV D adalah rendahnya keterampilan kerja sama siswa dalam berdiskusi. hal ini tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena ada kesenjangan antara kondisi ideal yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Dengan adanya ketimpangan tersebut, masalah ini harus segera di atasi, karena begitu pentingnya proses kerja sama antar anggota kelompok dalam

menyelesaikan bahan diskusi. Apabila permasalahan di atas tidak segera di atasi, diduga siswa akan mengalami kesulitan dalam menghargai pendapat orang lain, toleransi, berkontribusi, kepedulian dan menghormati perbedaan individu.

Salah satu strategi alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*. Huda (2014, hlm. 27) Berpendapat bahwa

“Pembelajaran *cooperative learning* diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa- siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.”

Terdapat beberapa tipe dalam model pembelajaran *cooperative learning*. Diantaranya yaitu, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*, *Number Heads Together* tipe *two stay two stray*, tipe *Student Teams Achievement Division* tipe *Team Games Tournament* dan *jigsaw*.

Model – model tersebut bagus untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV D. Berdasarkan pertimbangan terhadap karakteristik siswa, maka peneliti berpendapat bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* tepat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di kelas IV Sekolah dasar. Hal ini ditunjang dengan langkah- langkah model *jigsaw* yang menekankan aktifitas, interaksi diantara siswa dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap subtopik yang berbeda yang nantinya akan menjelaskan kepada kelompok lain sehingga siswa menguasai materi pelajaran dan mencapai prestasi yang maksimal. Peneliti akan melakukan penelitian pada tema Makananku sehat dan bergizi, subtema kebiasaan makanku.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul’ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “ Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV Sekolah dasar.

Rumusan umum masalah peningkatan di atas peneliti jabarkan menjadi pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada siswa SD kelas IV?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan kerja sama siswa SD kelas IV setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa SD kelas IV. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada siswa SD kelas IV
- 2) Peningkatkan keterampilan kerja sama siswa SD kelas IV setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini menunjukkan dampak positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap keterampilan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak.

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi ilmiah dalam dunia pendidikan untuk membuka kesadaran dan antusiasme semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, memberikan warna yang berbeda dalam pembelajaran. Memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang di sesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan situasi pembelajaran.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi peneliti

- 1) Melalui penelitian ini, diharapkan kemampuan peneliti dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dapat berkembang
- 2) Memberikan pengalaman dan informasi yang berharga bagi peneliti sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

1.4.2.2 Manfaat bagi siswa

- 1) Memberikan suatu pengalaman belajar yang baru dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kerja sama antarsiswa sehingga aktivitas belajarnya dapat meningkat pula
- 2) Meningkatkan kompetensi intelektual dan keterampilan bekerja sama antar siswa dalam pembelajaran, khususnya pada saat kerja kelompok

1.4.2.3 Manfaat Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru terhadap metodologi pembelajaran
- 2) Mengetahui kesulitan belajar yang di alami siswa
- 3) Peran guru dapat menerapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa

1.4.2.4 Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

1.4.2.5 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti dapat menerapkan hasil penelitian ini sebagai bahan bandingan atau dasar penelitian berikutnya.

